

## **Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang**

**Linda Cahya\***

*Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*lindacahya@gmail.com\**

**Abstract:** *Low student learning motivation is often caused by the application of teacher teaching styles that are not in accordance with the wishes of students, so it is necessary to apply teacher teaching styles in the learning process that helps students increase student learning motivation. This study aims to determine the effect of variations in teacher teaching styles on student motivation. The method in this study used an associative quantitative method with the sample model used, namely 31 students of grade III at SDN Ngebruk 1 Poncokusumo Kab. Poor. Data collection using statement sheet instrument which is arranged based on theoretical reference indicators. The results of the research to test the hypothesis using the simple regression t test obtained a significance value data of  $0.000 < 0.05$ , with a coefficient value of 0.654, which means that the effect of teacher teaching style on student learning motivation is 65.4%. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of variations in teacher teaching styles on student learning motivation has a significant effect. Therefore it is expected that teachers can apply variations in teaching styles when they meet students in order to create student learning motivation.*

**Keywords:** *Variation of Teacher Teaching Style, Student Motivation*

**Abstrak:** Rendahnya motivasi belajar siswa seringkali disebabkan oleh penerapan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan keinginan yang diharapkan siswa, sehingga diperlukan penerapan gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran yang membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan model sampel yang digunakan yakni siswa kelas III sebanyak 31 siswa di SDN Ngebruk 1 Poncokusumo Kab. Malang. Pengumpulan data menggunakan instrument lembar pernyataan yang disusun berdasarkan indikator rujukan teori. Hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji t regresi sederhana diperoleh data nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai koefisien 0,654 yang artinya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 65,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerepan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siwa terdapat pengaruh signifikan Oleh karena itu diharapkan untuk guru dapat menerapkan variasi gaya mengajar pada saat bertatap muka dengan siswa guna menciptakan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Variasi Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

### **Pendahuluan**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7), pendidikan ialah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, dapat menjadikan orang dari keadaan belum tahu hingga menjadi tahu, cerdas, kreatif, bertanggung jawab dan produktif.

Pendidikan memang merupakan permasalahan bagi setiap orang, karena setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak diserahkan kepada guru di sekolah untuk dididik. Kesulitan atau kesukaran belajar pada saat mendidik siswa merupakan hambatan dalam belajar. Salah satu hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Selain itu, dalam keadaan pada saat penelitian ini dibuat Pendidikan terhalang karena sebaran virus Covid 19, dimana proses belajar mengajar di kelas ditiadakan. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada menurunnya sikap belajar positif siswa pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab."

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya dengan memperbarui kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan metode mengajar, penelitian ilmiah berbasis pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar. Namun demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bersumber dari peran serta pemerintah saja, tetapi siswa sendiri juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Motivasi belajar adalah "tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar" (Hamalik, 2013:126). Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam proses mengajar siswa, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi guna mencapai tujuan belajarnya. Menurut Budiono (2016:53), motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikannya terhadap suatu pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh motivasi maka besar kemungkinan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari sesuatu maka sulit baginya untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya.

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya motivasi dalam diri siswa ketika ia belajar. Motivasi sangat diperlukan, karena merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sardiman (2010:73) menyatakan bahwa motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan

kegiatan belajar. Namun, realita yang terjadi pada umumnya masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, seperti tidak mengerjakan tugas rumah, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dan lain-lain. Kondisi tersebut juga peneliti jumpai pada siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupten Malang pada saat peneliti melaksanakan program praktek mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada 18 Februari 2020 di SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupten Malang, khususnya siswa kelas 3 yang totalnya berjumlah 31 siswa. Dari pengamatan peneliti di lapangan melalui observasi pra – penelitian diketahui bahwa siswa masih ada yang terlambat datang ke sekolah (17 dari 31 siswa atau 55%) maupun terlambat masuk ke kelas setelah jam istirahat (19 dari 31 siswa atau 61%). Selain itu, sebanyak (21 dari 31 siswa 68%) tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan alasan lupa, serta sebanyak (24 siswa 77%) pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena mereka cenderung diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan.

Motivasi belajar memang kerap menjadi masalah bagi kebanyakan siswa, terutama jika siswa dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit atau jika siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu. Berkaitan dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Ijjon et al. (2017:58) yaitu gaya mengajar guru yakni cara atau teknik guru dalam menyampaikan isi pembelajaran. Gaya mengajar guru berkaitan erat dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru saat mengajar. Menurut Ernata (2017:782), guru memang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa, karena guru menjadi sosok yang diteladani sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Terkait dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan berbagai peranan dari guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Menurut Ali, Muhammad (2004:59), secara umum gaya mengajar guru diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: 1) Gaya mengajar klasikal gaya pengajaran yang diterapkan berupaya untuk tetap memelihara dan menyampaikan nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Proses penyampaian bahan pelajaran tidak berdasarkan pada minat yang dimiliki siswa melainkan pada urutan yang telah ditentukan sebelumnya dan pada gaya mengajar klasik ini menuntut guru untuk mendominasi kelas tanpa memberikan kesempatan siswa untuk aktif sehingga guru juga harus benar-benar paham tentang pelajaran yang disampaikan. 2) Gaya mengajar teknologis adalah pembelajaran dengan menggunakan media atau alat peraga yang mendominasi berjalannya kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2008:76) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran gaya ini unsur dengan peran terbesar adalah isi atau bahan pelajaran yang sudah diprogram sedemikian rupa menggunakan sebuah perangkat baik lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) yang dapat berupa radio, televisi serta perangkat program merupakan program yang dirancang sedemikian

rupa sehingga siswa dapat mempelajari secara individu materi-materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut.

Berdasarkan observasi penelitian, realita yang peneliti jumpai pada 18 Februari 2020 di SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupten Malang menunjukkan guru cenderung mendominasi pembelajaran melalui ceramah (penjelasan) tentang materi kepada siswa di kelas. Akibatnya siswa kurang mendapatkan pengalaman dalam belajarnya, yang pada akhirnya membuat pengetahuan siswa tentang materi pelajaran terbatas pada apa yang diperolehnya dari guru. Selain itu, dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa jenuh.

Uraian di atas menjelaskan bahwa gaya mengajar guru seperti diuraikan di atas turut menentukan kondisi psikologis siswa yang jika ditinjau dari motivasi belajarnya maka gaya mengajar guru secara instruksional akan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, sebab mereka terlibat langsung dalam setiap kegiatan belajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil hasil penelitian Khuzaimah (2011:27) menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Demikian halnya hasil penelitian Huda (2015:1) menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, di sisi lain hasil penelitian Rajak, dkk. (2018:119) menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik membuktikan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu namun memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi kegiatan penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

### **Metode**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif verifikatif, karena data-data yang diperoleh berupa skor-skor, serta terdapat hipotesis yang perlu diuji kebenarannya secara statistik. Menurut Sugiyono (2015:128) penelitian kuantitatif verifikatif adalah penelitian untuk menguji teori dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam hal ini, penelitian kuantitatif verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu membuktikan seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar.

Sementara itu, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan regresi linier sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar. Menurut Sugiyono (2015:224), asosiatif merupakan rancangan penelitian yang bertujuan mengetahui angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk pengaruh yang positif atau negatif, sedangkan kuatnya pengaruh dinyatakan dalam

besarnya koefisien regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 31 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang pada semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 31 siswa. Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam bentuk tabel untuk memberi gambaran konkret tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar. Adapun untuk memperoleh data kuantitatif, digunakan skala Likert 5 tingkatan, dalam arti terdapat 5 alternatif jawaban untuk setiap item angket. Kriteria penyekoran masing-masing alternatif jawaban angket, yaitu:

**Tabel 3.1 Penyekoran Jawaban Angket**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Data penelitian diolah, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membuat kisi-kisi angket penelitian ini seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini.

Variabel	Indikator	Prediktor	No. Item	$\Sigma$ Item
<b>Gaya mengajar guru (<math>X_2</math>)</b> (Sumber: Ali, Muhammad 2010:59-61)	Gaya mengajar klasik	Peranan guru	1	16
		Isi pelajaran	2	
		Cara penyampaian	3	
		Penyampaian materi disertai contoh	4	
	Motif ekstrinsik	Ingin mendapat penghargaan	20,25	
		Ada dukungan dari lingkungan	21,26	
Total	-	-	-	26

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penelitian**

	Gaya mengajar teknologis	Peranan isi pelajaran	6	10	
		Peranan siswa adalah belajar menggunakan perangkat atau media	7		
		Peranan guru sebagai pemandu	8		
		Isi pelajaran sudah diprogram	9		
		Guru hanya berpegang sumber media yang tersedia	10		
	Gaya mengajar personalisasi	Pelajaran dilakukan berdasarkan karakteristik siswa	11		
		Dominasi pelajaran ada di siswa	12		
		Guru harus mampu mempunyai kemampuan sebagai narasumber	13		
	Gaya mengajar interaksional	Gruru mengedepankan interaksi dinamis	14		
		Siswa belajar memlalui hubungan dialogis	15		
		Guru mengemukakan tentang realita	16		
	<b>Motivasi belajar (Y)</b> (Sumber: Sardiman, 2007 : 73)	Motif intrinsik	Hasrat kuat untuk belajar		17,22
			Kebutuhan memahami materi		18,23
Harapan untuk dapat berprestasi			19,24		

(Sumber: Data penelitian diolah, 2020)

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu angket diujicobakan ke siswa kelas 3 dari sekolah dasar negeri lain di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan jumlah 10 subjek uji coba, dengan cara menyebar angket secara *daring/ online*. Alasan peneliti memilih subjek uji coba. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *Statistica Product and Service Solution (SPSS)*, yaitu model statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Menurut Sujarweni (2015:149), pengaruh ini ditunjukkan dari persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (motivasi belajar)

$\alpha$  : Konstanta/intersep

$\beta$  : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka arah garis regresi naik, dan jika (-) maka arah garis regresi turun.

X : Variabel independen (gaya mengajar guru)

E : *Error of term* (variabel lain yang tidak terungkap)

Analisis *multiple regressions* ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Proses pengolahan data dilakukan dengan program komputer (SPSS). Setelah dilakukan analisis *multiple regressions*, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan program *Statistica Product and Service Solution* (SPSS), sebagai berikut:

a. Uji Statistik *t*

Uji *t* bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen (gaya mengajar guru) secara parsial/ sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Menurut Sujarwerni (2015), secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 maka cara menguji hipotesis *t*, yaitu:

1) Hipotesis uji *t*

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Rumus uji *t*

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta}{se(\beta)}$$

Keterangan:

$\beta$  = Koefisien regresi ke-*i*

$se(\beta)$  = *Standard error* dari koefisien regresi

3) Keputusan uji hipotesis parsial  $H_1$

$H_1$ : Jika Sig *t* < 0,05 maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

Jika Sig *t* > 0,05 maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut adalah perhatian orang tua dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan penyebaran angket secara *dairing/online*.

Berdasarkan angket penelitian, data yang dianalisis ada 24 item soal, yaitu 14 item soal variabel gaya mengajar guru dan 10 item soal variabel motivasi belajar siswa. Instrumen yang telah divalidasi dilakukan perhitungan skor menggunakan bantuan program komputer.

Hal tersebut bertujuan untuk menghindari salah perhitungan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Normalitas data dapat dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika asymp sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.82752232
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.093
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. 0,852 > 0.05 disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Pengujian regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diuji secara parsial. Hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.851	5.662		3.506	.002
	X1	.431	.092	.654	4.660	.000

Sumber : Data dioalah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh konstanta sebesar 19,581, koefisien untuk variabel gaya mengajar (X) sebesar 0,431, sehingga persamaan model regresi adalah :

$$Y = 19,581 + 0,431X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta 19,581 Diartikan apabila variabel X diasumsikan 0 maka motivasi belajar menjadi bertambah sebesar 19,581.
2. Koefisien X 0,431 Diartikan apabila X mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,431 satuan.

Berdasarkan hal tersebut koefisien determinasi dihitung menggunakan SPSS dengan melihat *adjusted R square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 <sup>a</sup>	.428	.409	2.8758

3. Sumber : data diolah, 2020

4. Pada tabel diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,428 atau 42,8% artinya variabel X mampu menjelaskan sebesar 42,8% variabel Y dan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik yang sudah dilakukan diketahui variabel gaya mengajar guru terdapat korelasi yang kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Ngebruk 1 Kec. Poncokusumo Kab. Malang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru merupakan faktor-faktor yang diperhatikan oleh siswa. Sedangkan hasil pengujian parsial menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar secara positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya mengajar guru mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Sucia (2016) yang menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa.

Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi gaya mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik. Guru harus mampu menerapkan gaya mengajar yang tepat/ sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian siswa, di mana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Siswa akan melihat dan memperhatikan semua tingkah laku guru, baik saat guru berbicara, melakukan kontak pandang, perpindahan posisi, maupun gerakan-gerakan anggota badan. Hal ini karena siswa menganggap bahwa guru adalah teladan yang baik. Dengan demikian, siswa akan menanggapi atau mempersepsi tentang gaya mengajar yang digunakan guru, apakah menarik atau tidak menarik baginya sehingga akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Jika guru mengajar dengan gaya klasik/ konvensional yang hanya menekankan pada upaya memberikan informasi materi kepada siswa (*teacher centered*), maka ini dapat

menyebabkan siswa jenuh, karena peran guru lebih dominan daripada siswa. Namun, jika guru menerapkan gaya mengajar yang aktif (gaya mengajar teknologis, personalisasi, atau gaya mengajar interaksional) maka peran siswa lebih besar daripada guru (*students centered*), sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar, sebab mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan yakni terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dengan diperoleh uji korelasi *product moment* sebesar 0,654 dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji parsial diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  serta memberikan kontribusi sebesar 65,4%. Ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji simultan diperoleh sig.  $0,000 < 0,05$  serta mempunyai kontribusi sebesar 42,8% dan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief S Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Borba, Michele. 2010. *The Big Book of Parenting Solutions 101 Jawaban Sekaligus Solusi bagi Kebingungan dan Kekhawatiran Orang Tua dalam Menghadapi Permasalahan Anak Sehari-hari*. Tersedia di [www.books.google.com](http://www.books.google.com) [Diakses pada tanggal 03 Januari 2015].
- Budiono, B. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sistem Koping Siswa Kelas XI SMK Cipta Karya Prembun Kebumen*. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, (Online), 7(1): 52-56, (<https://ejournal.umpwr.ac.id>), diakses 13 Mei 2020.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan 15. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2015. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Kalijambe Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UMS*, (Online), 1(1): 1-12, (<https://eprints.ums.ac.id>), diakses 7 Mei 2020.
- Ihjon, Ahiri, J. & Muharram, L. O. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 di Kabupaten Konawe Selatan*. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, (Online), 1(1): 56-67, (<https://ojs.uho.ac.id>), diakses 7 Mei 2020.
- Khuzaimah, R. 2011. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi*. *Jurnal Ekonomi Unesa*, (Online), 1(1): 27-35, (<https://id.portalgaruda.org>), diakses 10 Mei 2020.
- Listianingsih. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA*

- Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal FKIP UMS, (Online), 1(1): 1-11, (<https://eprints.ums.ac.id>), diakses 10 Mei 2020.
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih & Hamidi, N. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMA Negeri Jumapolo*. Jurnal Penelitian (JUPE) UNS, (Online), 1(1): 1-13, (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 10 Mei 2020.
- Rahmat, H. & Jannatin, M. 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. el-Midad Jurnal Jurusan PGMI UIN Mataram, (Online), 10(2): 98-111, (<https://journal.uinmataram.ac.id>), diakses 2 Mei 2020.
- Rajak, D., Nurwahdan & Iwan. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kota Cirebon*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Online), 3(1): 119-136, (<https://www.syekhnrjati.ac.id>), diakses 10 Mei 2020.
- Sucia, V. 2016. *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Komuniti UMS, (Online), 8(2): 112-126, (<https://journal.ums.ac.id>), diakses 7 Mei 2020.n
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunadi, L. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel. Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online), 1(1): 1-19, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diakses 13 Mei 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Dinas Pendidikan Kota Malang.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing) Anggota IKAPI.